

## **PENDAMPINGAN GURU TPA AR-RAHMAH DENGAN KETERAMPILAN PENGUKURAN TUMBUH DAN KEMBANG SISWA DENGAN METODE SDIDTK**

**Zainal Munir<sup>1</sup>, Rizki Rinayah Rora<sup>2</sup>, Abdur Rohim<sup>3</sup>, Rizal Kurniawan<sup>4</sup>, Moch Elvin  
Nur Avian<sup>5</sup>, Ahmad Muhaimin<sup>6</sup>, Eko Budiawan<sup>7</sup>**

<sup>134567</sup>Universitas Nurul Jadid, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

<sup>2</sup>TPA Ar Rahmah, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Email: [zainalmunirnj@gmail.com](mailto:zainalmunirnj@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Orang tua merupakan orang yang paling berperan dalam pencapaian tumbuh kembang optimal seorang anak. Peran orang tua dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang sangatlah besar. Namun, peran guru juga menjadi penting terutama saat anak mulai mengenyam pendidikan di taman kanak-kanak. Dalam pelaksanaan pendampingan guru dengan keterampilan pengukuran SDIDTK. Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, akan dilaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan atau pelatihan stimulasi dan skrining tumbuh kembang anak prasekolah bagi guru atau ustadzah di TPA Ar Rahmah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pelatihan, diskusi atau tanya jawab, demonstrasi melalui sosialisasi pembelajaran, redemonstrasi, pendampingan dan pemberian umpan balik. Hasil kegiatan meningkatkan pengetahuan para guru tentang konsep, stimulasi dan skrining tumbuh kembang anak prasekolah serta guru dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak prasekolah dengan tepat. Hasil yang baik ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang pada anak prasekolah secara mandiri oleh pihak sekolah, kemudian dilaporkan ke pusat pelayanan kesehatan. sehingga cakupan program deteksi dini tumbuh kembang anak meningkat.

**Kata kunci : SDIDTK; Pengukuran; Prasekolah; Tumbuh Kembang.**

### **ABSTRACT**

*Parents are the people who play the most role in achieving optimal growth and development of a child. The role of parents in providing growth and development stimulation is very large. However, the role of the teacher also becomes important, especially when children begin to receive education in kindergarten. In the implementation of teacher assistance with SDIDTK measurement skills. The purpose of community service activities will be capacity building activities or stimulation training and screening for growth and development of preschool children for teachers or clerics at TPA Ar Rahmah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Activities are carried out using training methods, discussions or questions and answers, demonstrations through socialization of learning, red-emonstration, mentoring and providing feedback. The results of the activity increase the knowledge of teachers about concepts, stimulation and screening of preschool children's growth and development and teachers can make early detection of growth and development in preschool children appropriately. This good result is expected to be continued with the implementation of early detection of growth and development in preschool children independently by the school, then reported to the health service center. so that the scope of the early detection program for child growth and development increases*

**Keywords : SDIDTK; Measurement; Preschool; Growth and development.**

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya yang diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional dan sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Bloom mengenai kecerdasan menunjukkan bahwa perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50% dalam kurun waktu empat tahun pertama usia anak, mencapai 80% dalam kurun waktu 8 tahun, dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun.

Jumlah populasi anak prasekolah di Indonesia adalah sekitar 10% dari seluruh populasi, kualitas tumbuh kembang anak Prasekolah di Indonesia perlu mendapat perhatian serius karena merekalah calon generasi penerus bangsa, untuk itu anak perlu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global.

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas tersebut dapat diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak prasekolah. Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan revisi dari program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang telah dilakukan sejak tahun 1988 dan termasuk salah satu program pokok. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK. Salah satu program pemerintah untuk menunjang upaya tersebut adalah diterbitkannya buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Upaya lain yang dilakukan adalah pelatihan SDIDTK bagi tenaga kesehatan baik di kabupaten, kota maupun di TK. Melalui kegiatan SDIDTK kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan anak seperti gizi buruk dapat dicegah, karena sebelum anak jatuh dalam kondisi gizi buruk, penyimpangan pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat terdeteksi melalui kegiatan SDIDTK. Selain mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, kegiatan SDIDTK juga mencegah terjadinya penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional.

SDIDTK sangat diperlukan untuk menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional yang menetap. Kegiatan SDIDTK tidak hanya dilakukan pada anak yang dicurigai mempunyai masalah saja tetapi harus dilakukan pada semua Prasekolah dan anak pra sekolah secara rutin setahun 2 kali. Maka dari dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah di TPA Ar-Rahmah.

## METODE

Metode dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, pendampingan pelatihan dan mendemostrasikan cara untuk mendeteksi tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap ke dalam satu forum di TPA Ar-Rahmah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 16 Juli hingga 24 Juli 2022 di desa karangayar, paiton, probolinggo dengan target anak-anak. Lokasi pelaksanaan TPA Ar-rahmah Nurul jadid Kecamatan paiton,

Pre-test

Pre test diikuti oleh 8 anak, dengan melakukan skrining menggunakan SDIDTK

a. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan meliputi:

- a) Pertumbuhan dan perkembangan Anak
- b) Pengertian Pertumbuhan dan perkembangan Anak
- c) Prinsip-Prinsip Pertumbuhan dan Perkembangan
- d) Ciri-Ciri Pertumbuhan dan Perkembangan
- e) Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan Perkembangan anak
- f) Sistem Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
- g) Pengertian SDIDTK
- h) Simulasi Tumbuh Kembang Anak & Balita
- i) Deteksi & Tumbuh Kembang Anak
- j) Deteksi Penyimpangan Perkembangan, Gangguan Pendengaran & Penglihatan

b. Demonstrasi

Materi yang didemonstrasikan:

- a) Menilai status gizi anak
- b) Melakukan dan menginterpretasikan hasil pengukuran lingkaran kepala
- c) Melakukan dan menginterpretasikan penyimpangan perkembangan
- d) Melakukan tes daya dengar
- e) Melakukan tes daya lihat.

c. Praktik

Dalam kegiatan praktik masing-masing peserta melakukan demonstrasi seperti yang didemonstrasikan oleh pelatih meliputi: menilai status gizi anak, melakukan dan menginterpretasikan hasil pengukuran lingkaran kepala, melakukan dan menginterpretasikan perkembangan anak, melakukan tes daya dengar, dan melakukan tes daya lihat..

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam lima tahap yaitu,

- a. survei lokasi dan sosialisasi;
- b. pelaksanaan pelatihan (praktik lapangan); dan
- c. pelaksanaan pendampingan.
- d. pelaksanaan pendampingan
- e. Pemantauan evaluasi

Pada tahap survei lokasi dan sosialisasi, tim pengabdian di TPA Ar-Rahmah melakukan observasi, pendataan awal, dan mensosialisasikan program pelatihan SDIDTK yang dimulai pada 16 juli sampai 24 juli hari sabtu sampai hari minggu 2022. Pada kegiatan pengabdian ini, tim memberi Materi sosialisasi meliputi

- a. cara deteksi tumbuh kembang ;
- b. pelatihan;
- c. pendampingan
- d. pendampingan sosial

Sosial dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta menggunakan power point sehingga lebih menarik.

Tim pengabdian juga memberikan panduan SDIDTK kepada guru dan siswa sebagai pedoman. Kegiatan tahap kedua adalah pelatihan yang meliputi praktik langsung tentang

- a. cara deteksi tumbuh kembang
- b. pelatihan;

- c. pendampingan
- d. pendampingan sosial.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan ini diawali dengan penyusunan proposal dan administrasi kegiatan, pada bulan Juli tahun 2022, kemudian dilanjutkan dengan peninjauan situasi dan teknis kegiatan dengan pihak TPA Ar-Rahmah nurul jadid, cara survey dan diskusi dengan kepala sekolah. Persiapan alat dan pelatihan dilakukan pada minggu keempat bulan Juli dengan kegiatan persiapan alat pengukur tinggi badan dan timbangan dan KPSP. Pelaksanaan kegiatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada bulan juli 2022 di TK Ar-Rahmah. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh anak prasekolah di TPA Ar-Rahmah. Tim pelaksana berangkat jam 8 pagi dari Universitas nurul jadid menuju TPA Ar-Rahmah, dan tiba di TPA Ar-Rahmah pukul 09.00 WIB, sesampainya disana tim disambut oleh pihak sekolah, diterima di ruang pertemuan. Setelah acara ramah tamah, kami melanjutkan acara menuju ke aula TPA, acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh kepala sekolah, kemudian acara menyanyi bersama dan snack. Setelah itu masuk ke acara utama yaitu Deteksi Dini Tumbuh Kembang dengan mengukur berat badan dan tinggi badan serta tes perkembangan dengan KPSP. Para siswa mengikuti dengan antusias dan diakhiri dengan penutupan acara serta pemberian kenang-kenangan kepada pihak TPA Ar-Rahmah. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat mendeteksi secara dini tumbuh kembang anak prasekolah di TPA Ar-Rahmah.

Tahap selanjutnya pengabdian menyampaikan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan materi SDIDTK, selesai materi pengabdian mendemonstrasikan cara-cara menilai status gizi, cara mengukur lingkar kepala, cara melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP, cara melakukan tes daya dengar dan cara melakukan tes daya lihat. Tahap terakhir adalah post menggunakan soal yang sama dengan soal pre tes.

Berdasarkan hasil pre test dan post test, pelatihan SDIDTK yang dilaksanakan dengan sasaran guru dan siswa di TPA Ar-Rahmah Nurul jadid, pada kenyataannya dapat meningkatkan pengetahuan tentang SDIDTK. Fakta ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan oleh Ummah et al, tentang optimalisasi Peran Guru untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah, tahun 2020 bahwa setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan guru TK dengan rerata pengetahuan guru meningkat. Dengan pelatihan ini meningkatnya pengetahuan guru dan siswa di TPA Ar-Rahmah Nurul Jadid sangatlah penting.

## SIMPULAN

Dalam dunia pendidikan anak usia dini khususnya anak yang di TPA perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak, karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dapat dibedakan beberapa aspek utama kepribadian anak, yaitu aspek intelektual, fisikmotorik, sosial, emosional, dan bahasa. Perkembangan dari setiap aspek tidak selalu sejajar, perkembangan sesuatu aspek mungkin juga mengikuti aspek lainnya.

Kegiatan pelatihan SDIDTK kepada ustadzah yang bertujuan untuk mengetahui dan mengatasi adanya penyimpangan tumbuh kembang melalui skrining terhadap anak di TPA Ar-Rahmah karanganyar, paiton, probolinggo telah terlaksana dengan baik dan lancar. Metode pelatihan, praktik dan skrining langsung, dan pendampingan di tahap pemantauan merupakan tiga tahapan utama yang paling efektif dalam pelaksanaan pelatihan kepada ustadzah sekaligus melakukan pendampingan skrining kepada anak di TPA Ar-Rahmah

tersebut. Manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan adalah memberikan pengetahuan kepada ustadzah terhadap pemeriksaan SDIDTK kepada anak usia tersebut dan sekaligus menjadi pengalaman buat kita secara langsung sebagai pelaksana kegiatan bahwa beragam masalah yang terjadi terhadap anak dari segi tumbuh kembangnya yang harus kita ketahui sedini mungkin untuk mencegah penyimpangan tumbuh kembang terhadap anak usia tersebut. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk terus dilaksanakan terus menerus di khususnya di lingkungan TPA Ar Rahmah supaya ilmu dan pelatihan yang kita laksanakan supaya bermanfaat bagi anak-anak di lingkungan TPA Ar-Rahmah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari pihak Ustadzah dan adek-adek TPA Ar-Rahmah Nurul Jadid karena telah banyak membantu kami dalam proses pendampingan SDIDTK.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, S. R., Munir, Z., & Siam, W. N. (2019). PERMAINAN LLEG (PARALLEL PLAY) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3–6 TAHUN Siska. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, R. C., & Erawati, M. (2014). Pengalaman Pengajar PAUD Dalam Pelaksanaan Skrining Denver II Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(2), 102–107.
- Ivantoni, R., & Muhimmah, I. (2015). Aplikasi Penentuan Tingkat Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Tes Denver II. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) VI*, VI, 124–132.
- Khasan, U., Siska, G., & Oktiawati, A. (2014). Perbedaan Hasil Pengukuran Perkembangan Balita Menggunakan Denver Developmental Screening Test II (Denver II) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 44–51.
- Martina, S. E., & Siregar, R. (2020). Deteksi Dini Stunting Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Durin Tonggal, Pancur Batu, Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 42–47.
- Munir, Z., Yulisyowati, & Virana, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1), 1–17. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/index>.
- Rio Prasetyo. (2016). Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri semarang 2013. In *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Juggling Pada*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Soetjningsing. (1995). *Tumbuh kembang anak*. EGC.
- Soetjningsing. (2015). *Tumbang anak* (G. Ranuh (ed.); 1st ed.). EGC.
- Syaroni, W., & Munir, Z. (2020). Pemanfaatan aplikasi android dalam mendiagnosa dan memonitoring kasus stunting lebih dini. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 9(3), 189–196. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/elekdankom/article/view/30377>.

Wariantini Hadi, Y. M., Munir, Z., & Siam, W. N. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Family-Centered Care terhadap Pasien Anak dengan Stress Hospitalisasi. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 112–116. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.69>.